

**PEMBELAJARAN *EAR TRAINING* UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERNYANYI PADA KELOMPOK PADUAN SUARA  
(EKSTRAKURIKULER) DI MAN 1 SINJAI UTARA**

Sri Novita Rezky  
Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Universitas Negeri Makassar  
Email. [novitha1195@gmail.com](mailto:novitha1195@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang lengkap tentang : 1). Bagaimana pembelajaran *ear training* pada kelompok paduan suara (ekstrakurikuler) di MAN 1 Sinjai Utara, 2). Bagaimana peningkatan kemampuan bernyanyi dalam pembelajaran *ear training* pada kelompok paduan suara (ekstrakurikuler) di MAN 1 Sinjai Utara. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Data-data yang dikumpul dan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pembelajaran *ear training* pada kelompok paduan suara (ekstrakurikuler) di MAN 1 Sinjai Utara berjalan dengan baik dan menghasilkan hal positif pula, siswa melewati setiap tahapan-tahapan latihan dengan semangat dan antusias dikarenakan pembelajaran ini pertama kali didapatkan oleh siswa, hal ini membuat siswa mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana meningkatkan kemampuan bernyanyi. 2). Pembelajaran *Ear Training* pada kelompok paduan suara (Ekstrakurikuler) Man 1 Sinjai Utara berhasil meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa, dengan menggunakan 3 indikator yaitu, intonasi, ritme, dan ketepatan nada. mencapai peningkatan kemampuan bernyanyi siswa mencapai persentase 89%, Dimana siswa yang mampu mencapai rata-rata "cukup" yaitu berjumlah 2 orang, "baik" yaitu berjumlah 5 orang, "sangat baik" yaitu berjumlah 7 orang.

**Kata kunci** : Ekstrakurikuler, *Ear Training*

## PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendidikan seni budaya adalah menggali kemampuan, bakat dan minat siswa dalam berolah seni dan rasa, baik rasa musikal, peran, gerak maupun rupa. Karena tidak seimbang kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dengan alokasi waktu yang tersedia, maka diperlukan waktu ekstra di luar jam pelajaran sebagai sarana pengembangan dari kemampuan yang harus dimiliki dalam Intra Kurikuler.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, membina, dan mengembangkan potensi anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekolah tidak hanya mengembangkan potensi siswa yang bersifat keilmuan belaka, melainkan juga mampu membimbing mereka agar bakat-bakat yang dimiliki dapat berkembang dengan baik. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan serta mencetak siswa yang berkompeten perlu adanya kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

MAN 1 Sinjai utara merupakan salah satu sekolah yang mengadakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, antara lain: pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) dan Seni Budaya (Musik dan Tari) termasuk Paduan Suara dan sebagainya.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Sinjai adalah Paduan Suara dengan jumlah anggota paduan suara berjumlah 15 siswa yang dibentuk hanya untuk menjadi petugas upacara saat pengibaran bendera merah putih dilaksanakan pada hari senin. Jadwal latihan pada kelompok paduan suara siswa MAN 1 Sinjai utara dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari sabtu selepas pulang sekolah dan keanggotaan paduan suara juga hanya untuk siswa perempuan karena siswa laki-laki terkadang kurang serius dalam berlatih dan jarang mengikuti latihan sehingga proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara menjadi terhambat.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, bahwa kondisi paduan suara siswa MAN 1 Sinjai utara adalah sekolah ini tidak memiliki tenaga pengajar yang mempunyai kemampuan khusus dibidang seni musik sehingga pelatih kelompok paduan suara ini dilatih oleh siswa kelas XI yang masih minim pengetahuan dan pengalaman untuk melatih kelompok paduan suara. Hal lain

yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dengan tepat adalah karena pelatih ekstrakurikuler paduan suara belum menemukan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan ketepatan nada siswa dalam bernyanyi.

Untuk mencapai paduan suara yang baik maka yang harus diperhatikan adalah menyusun rencana latihan, karena tercapainya target latihan sebuah paduan suara akan sangat ditentukan oleh persiapan yang dilakukan oleh sang pelatih atau pemimpin. Pelatih kelompok paduan suara MAN 1 Sinjai datang ke tempat latihan tanpa memiliki rencana latihan yang jelas. Padahal pada dasarnya perencanaan latihan merupakan sebuah sistematika latihan yang disusun secara rinci dan berisi tahapan-tahapan latihan beserta tujuan yang ingin dicapai dalam satu sesi latihan. Selain itu rencana latihan juga mencantumkan antisipasi terhadap kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah yang akan dihadapi oleh paduan suara dalam sebuah sesi latihan. Jika persiapan berjalan dengan sistematis maka akan mendapatkan hasil latihan yang baik pula.

Kemampuan menguasai lagu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rendah karena tidak menggunakannya metode-metode mengajar. Maka dari itu harus mempunyai metode yang tepat dan asik untuk melatih kemampuan menguasai lagu siswa, agar siswa semakin meningkat, semangat dan cepat dalam menguasai lagu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode *ear training*. Dalam proses menuju baik pun sangat banyak kendala yang dihadapi untuk mendapatkan metode tepat dan baik untuk anak dalam pembelajaran vokal khususnya penguasaan lagu, terpikirkan bahwa pembelajaran dengan metode *ear training* dalam meningkatkan penguasaan lagu dalam pembelajaran vokal sangat penting untuk membantu dalam proses pembelajaran.

*Ear training* adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketetapan ritmik maupun ketetapan nadanya. Kemampuan ini merupakan gabungan dari dua faktor, yaitu faktor kebiasaan dan faktor pembawaan (Sumaryanto 2005: 5).

Manusia normal sejak lahir sudah dibebani dengan kemampuan reaksi terhadap bunyi atau musik, sehingga tanpa kegiatan mendengar manusia tidak dapat memberikan reaksi terhadap rangsangan yang membentuk bunyi latihan

pendengaran musik biasanya dilakukan dalam bentuk dikte yang berupa nada yang dinyanyikan kemudian ditirukan, yang sebelumnya didahului dengan latihan pendengaran dan latihan daya ingat. Dikte tersebut berupa melodi, kord, dan ritme. Latihan pendengaran ini membutuhkan konsentrasi yang sungguh- sungguh agar kesan musik dapat di mengerti dan bila dilakukan secara berulang- ulang dapat dijadikan dasar menuju tahap pelajaran membaca notasi. Membagi lebih lanjut kemampuan mendengar not (Ear training) ke dalam tiga indikator kemampuan yang pertama yaitu; kemampuan mendengar dan mengingat ritme/irama, yang kedua kemampuan mendengar dan mengingat melodi/rangkaian nada, yang ketiga kemampuan mendengar dan mengingat kord/keselarasan gabungan nada. Faktor kebiasaan dapat dikembangkan melalui latihan teratur, sedangkan faktor pembawaan murni berasal dari kemampuan diri yang berupa bakat musikalitas. Dalam proses mempelajari sebuah lagu perlu ditanamkan pengertian tentang rasa irama/ritme, agar siswa dapat menyanyikan sebuah lagu dengan dalam irama yang sesuai. Selain itu perlu ditanamkan juga pengertian tentang bayangan /memori nada, interval, dan melodi sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menyanyikan sebuah lagu dengan benar. Dari penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa kemampuan mendengar not (*Ear training*) adalah tingkat kepekaan siswa dalam mendengarkan, mengingat, menuliskan dan menyuarakan kembali unsur-unsur musikal dalam bentuk notasi musik secara langsung, baik pada melodi, ritme maupun kord.

Dalam mencapai tujuan dan manfaat pembelajaran bernyanyi dalam paduan suara diperlukan pembelajaran yang efektif dan peran guru sangat menentukan. Maka berdasarkan dari uraian di atas, penulis berkeinginan untuk mencoba melakukan suatu penelitian yang berjudul: “Penerapan Metode *Ear Training* pada Kelompok Paduan Suara Siswa (Ekstrakurikuler) MAN 1 Sinjai utara”

## **TUJUAN DAN MANFAAT**

Tujuannya adalah kita dapat mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *ear training* terhadap pembelajaran seni music di MAN 1 Sinjai Utara. Manfaatnya adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan terhadap guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga lebih efektif, dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan sikap profesional guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran seni budaya di kelasnya, memperbaiki dan meningkatkan kualitas, proses dan hasil pembelajaran di kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk mata pelajaran seni budaya, mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran seni budaya di kelas,

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MAN 1 Sinjai utara pada bulan Mei sampai Juni 2018, sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran seni budaya (seni musik). Penelitian ini dilaksanakan dengan tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dilaksanakan tiga kali pertemuan dilaksanakan tiga kali pertemuan pada kelompok paduan suara (ekstrakurikuler) di MAN 1 Sinjai Utara. Jumlah kelompok paduan suara 14 siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran kriteria standar yang dikemukakan oleh yaitu:

Skor	Kriteria	frekuensi	Persentase (%)
20	Sangat Kurang	0	0
40	Kurang	6	43
60	Cukup	6	43
80	baik	2	14
100	Sangat Baik	0	0
Jumlah		14	100

## PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Pembelajaran *Ear Training* untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa pada kelompok paduan suara (ekstrakurikuler) di MAN 1 Sinjai Utara

Keberhasilan penerapan Hasil yang didapatkan pada pelaksanaan penilaian dideskripsikan melalui persentase kemampuan siswa dalam bernyanyi. Dalam mencapai peningkatan kemampuan bernyanyi siswa mencapai persentase 40%, siswa yang mampu mencapai nilai rata-rata “tidak tuntas” yaitu berjumlah 3 orang “cukup” yaitu berjumlah 6 orang, “baik” yaitu berjumlah 6 orang, “sangat baik” yaitu berjumlah 2 orang, dan pada penskoran “sangat baik” masih sangat kurang dan belum mencapai nilai rata-rata tersebut.

Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pembelajaran *ear training* pada kelompok paduan suara ekstrakurikuler yang baru didapatkan dan belum terbiasa untuk pembelajaran metode *ear training*. Sehingga kemampuan siswa dalam bernyanyi masih sangat kurang seperti yang diungkapkan pada bagian hasil observasi.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penilaian untuk mengukur peningkatan pembelajaran *ear training* pada kelompok paduan suara (ekstrakurikuler) di MAN 1 Sinjai Utara untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa bisa dikatakan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari data yang menunjukkan peningkatan pada aspek-aspek yang diharapkan yang dimiliki seorang siswa untuk menunjang siswa dalam bernyanyi. Dari data yang diperoleh dari pelaksanaan penilaian, hasil dokumentasi saat siswa bernyanyi pada upacara

bendera MAN 1 Sinjai Utara setelah menerapkan Ear training dapat menjadi data pendukung kemampuan siswa dalam bernyanyi dengan peningkatan yang baik.

Hasil dari penilaian terhadap pembelajaran *ear training* pada kelompok paduan suara terjadi peningkatan nilai hasil yang baik. Dimana siswa yang mampu mencapai rata-rata "cukup" yaitu berjumlah 2 orang, "baik" yaitu berjumlah 5 orang, "sangat baik" yaitu berjumlah 7 orang.

## **2. Peningkatan Pembelajaran *Ear Training* untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa pada kelompok paduan suara (ekstrakurikuler) di MAN 1 Sinjai Utara**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode *ear training* dapat meningkatkan kemampuan penguasaan lagu khususnya pada kemampuan musikalitas dan kemampuan paduan suara siswa dalam menyanyikan sebuah lagu. Hal itu menjadikan ekstrakurikuler paduan suara yang ada di MAN 1 Sinjai Utara menjadi lebih baik dalam bernyanyi, penguasaan lagu dalam siswa yang mengikuti ekstrakurikuler adalah tes kemampuan musikal dan tes kemampuan vokal siswa. Penerapan *ear training* pada kelompok paduan suara (ekstrakurikuler) siswa di MAN 1 Sinjai Utara dapat meningkatkan kemampuan musikalitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka terbukti bahwa penerapan menggunakan metode *ear training* dapat meningkatkan penguasaan lagu siswa ekstrakurikuler di MAN 1 Sinjai Utara. *Ear training* adalah latihan pendengaran secara sistematis, latihan vokal tanpa perkataan dan hanya dengan suku kata terbuka (Kodiyat, 1983:68). Latihan pendengaran tersebut dilakukan dengan cara menselaraskan dengan not-not yang dihadapi. Dengan terbiasanya siswa mendengar secara bertahap, maka bayangan nada/not dari suatu lagu yang didengar akan dapat dibayangkan besar kecilnya dan tepat tidaknya lompatan nada. Berdasarkan pendapat Kodiyat tersebut maka dengan latihan vokal dan kemampuan musikalitas akan dapat meningkatkan kemampuan penguasaan lagu. Manusia normal sejak lahir sudah dibebani dengan kemampuan reaksi terhadap bunyi atau musik, sehingga tanpa kegiatan mendengar manusia tidak Manusia normal sejak lahir sudah dibebani dengan kemampuan reaksi terhadap bunyi atau

musik, sehingga tanpa kegiatan mendengar manusia tidak menggunakan metode *ear training* dapat meningkatkan kemampuan penguasaan lagu diterima.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran *ear training* dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara pada siswa MAN 1 Sinjai Utara. Dapat dilihat dari hasil penilaian awal hanya 35% siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik ( $>70$ ), setelah dilakukan pembelajaran *Ear Training* hasilnya meningkat menjadi 80% siswa dapat mencapai nilai dengan kategori baik dan sangat baik ( $>70$ ) dan mencapai indikator keberhasilan. Perolehan hasil kemampuan bernyanyi siswa meliputi beberapa aspek, yaitu: intonasi, ritme dan ketepatan nada.

### **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- (1) Bagi pelatih/guru ekstrakurikuler paduan suara disarankan agar menerapkan pelatihan *ear training* dalam pembelajaran paduan suara karena terbukti dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa.
- (2) Rutinitas latihan paduan suara sebaiknya dilakukan secara teratur sesuai dengan jadwal ekstrakurikuler yang sudah ditetapkan, sehingga siswa mendapat hasil belajar bernyanyi paduan suara yang baik. Hal tersebut juga dapat menciptakan suasana latihan yang kondusif dan tidak mengganggu jadwal ekstrakurikuler lainnya.



- (3) Sekolah hendaknya perlu menyediakan ruangan khusus (ruang musik) untuk menunjang segala kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan bermusik, karena selama kegiatan ekstrakurikuler paduan suara masih dilakukan di ruang ketrampilan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Kodyat, H 1983. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. PT Gramedia. Pustaka Utama. Jakarta.

Sumaryanto, Florentinus Totok. 1997. *Pengembangan Instrument Pengukuran Kemampuan Solfeggio*. Thesis. Jakarta: IKIP Jakarta.